

Upaya Meningkatkan Literasi Awal pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Tematik Di PAUD IT Ar Risalah

Ratno¹, Didik Ardi Santoso², Novita Sarry³, Muhammad Sukiram⁴
¹²³⁴ (Universitas Ivvet Semarang)

*Correspondensi: Ratno

Email: ratno.aha@gmail.com



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah penggunaan media wordwall pada pembelajaran tematik di kelompok A PAUD IT Ar Risalah, meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 4-5 tahun kelompok A di PAUD IT Ar Risalah melalui penggunaan media wordwall dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian guru dan siswa. Data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif, dengan sumber data yaitu siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan lembar pengamatan dan studi dokumen. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 4-5 tahun kelompok A di PAUD IT Ar Risalah dilaksanakan melalui tahap pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan wordwall digunakan untuk menarik perhatian dan membangun kesiapan belajar anak. Pelaksanaan pembelajaran ini meningkatkan hasil observasi kinerja guru dari 77,22% pada siklus I menjadi 88,33% pada siklus II, serta hasil observasi siswa dari 75,56% pada siklus I menjadi 84,72% pada siklus II. Penggunaan media wordwall dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata dan ketuntasan hasil belajar, yaitu pra-siklus rata-rata 8,00 dengan 33,33% tuntas, siklus I rata-rata 10,04 dengan 50% tuntas, dan siklus II rata-rata 12,46 dengan 83,33% tuntas.

Kata Kunci: literasi Awal, Media *Wordwall*, Pembelajaran Tematik

Abstract: This study aims to describe the steps of using Wordwall media in thematic learning for Group A at PAUD IT Ar Risalah, to improve early literacy skills of children aged 4-5 years in Group A at PAUD IT Ar Risalah through the use of Wordwall media in thematic learning. This research is a type of collaborative classroom action research conducted in two cycles, with the subjects of the study being teachers and students. The data used are qualitative and quantitative, with data sources including students, teachers, and documents. Data collection techniques include observation with observation sheets and document study. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the use of Wordwall media in thematic learning to improve early literacy skills of children aged 4-5 years in Group A at PAUD IT Ar Risalah was carried out through the opening, core, and closing stages. In the opening stage, Wordwall was used to attract attention and build students' readiness to learn. The implementation of this learning improved the teacher's performance observation results from 77.22% in Cycle I to 88.33% in Cycle II, and the student observation results from 75.56% in Cycle I to 84.72% in Cycle II. The use of Wordwall media can enhance early literacy skills in children. This is reflected in the improvement of average scores and learning completeness, with the pre-cycle average score being 8.00 with 33.33% complete, Cycle I with an average score of 10.04 and 50% complete, and Cycle II with an average score of 12.46 and 83.33% complete.

Keywords: Early Literacy, Wordwall Media, Thematic Learning.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental yang menentukan arah perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, moral, dan kreativitas anak sebagai dasar bagi kehidupan mereka di masa depan. Menurut Nurlina, dkk., (2024), anak usia dini adalah individu sejak lahir hingga sekitar usia enam tahun, yaitu periode penting ketika mereka berada pada fase perkembangan yang sangat peka dan membutuhkan pendampingan yang tepat. Pada masa ini, dasar pertumbuhan fisik, kemampuan berpikir, keterampilan sosial-emosional, nilai moral dan keagamaan, hingga potensi kreatif mulai dibangun sehingga lingkungan yang mendukung menjadi sangat diperlukan. Pada tahap ini, anak membutuhkan lingkungan yang aman, hangat, dan kaya stimulasi, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Melalui pengasuhan yang penuh kasih, pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan, kegiatan bermain yang bermakna, serta bimbingan moral yang konsisten, anak dapat membangun kemampuan berpikir, berbahasa, bersosialisasi, mengelola emosi, dan mengekspresikan diri secara optimal.

Pendidikan usia dini tidak hanya menyiapkan anak memasuki jenjang sekolah berikutnya, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan identitas mereka sebagai individu yang tangguh, percaya diri, dan berakhlak baik. Pemerintah Indonesia, telah mengatur standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak usia dini dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Pada bidang keaksaraan atau literasi, kemampuan yang diharapkan muncul pada anak usia dini mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Aktivitas literasi membantu anak mengembangkan keterampilan akademik, kepercayaan diri, sosial, dan berpikir kritis, menjadikannya investasi strategis untuk fondasi pendidikan dan masa depan anak (Ulfah, Kurniawaty dkk, 2025). Oleh karenanya, literasi awal memegang peran krusial bagi anak usia dini, karena manfaatnya tidak hanya sekedar pada kemampuan membaca dan menulis saja.

Literasi awal anak pada usia 4–5 tahun berkembang secara bertahap, mulai dari mengenali simbol huruf hingga mampu membaca permulaan. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh adanya stimulasi multisensori, penggunaan media yang kreatif, dan ketersediaan lingkungan yang kaya akan literasi (Ulfah, dkk., 2025). Perkembangan pesat media dan teknologi di era digital membawa pengaruh besar terhadap kehidupan anak usia dini. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang melalui akses informasi dan materi pembelajaran yang semakin luas, namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan atau tidak terarah dapat menimbulkan berbagai risiko bagi perkembangan anak. Teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat mendukung pembelajaran dan perkembangan anak jika digunakan dengan bijak dan terkontrol. Konten edukatif yang tepat dapat membantu anak-anak memperluas pengetahuan mereka, mengembangkan keterampilan kognitif dan bahasa, serta memotivasi mereka untuk belajar (Nurjanah dan Mukarromah, 2021). Saputri, Fauzi, & Nurhaidah (2017) menjelaskan bahwa literasi anak dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni faktor internal seperti keturunan, minat, bakat, dan tingkat kecerdasan, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, motivasi, bimbingan belajar (les), maupun pengalaman belajar selama di TK.

Perkembangan teknologi saat ini, memungkinkan pemanfaatan media interaktif seperti penggunaan media digital untuk membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik, sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak ketika belajar. Namun, dalam praktiknya banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang masih didominasi oleh penggunaan media tradi-

sional seperti kartu huruf, buku cerita, dan gambar. Penggunaan media tradisional tanpa adanya variasi penggunaan media lainnya dapat menciptakan suasana monoton sehingga anak cepat merasa bosan dan kurang termotivasi (Wulandari, Dewi dan Sari, 2023). Kondisi ini menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran anak usia 4-5 tahun kelompok A di PAUD IT Ar Risalah, diketahui bahwa dari total 12 anak, hanya 4 anak yang sudah mengenal huruf vokal dengan baik. Sementara itu, 8 anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal. Hal tersebut tampak saat proses pembelajaran berlangsung, anak yang belum memahami huruf vokal memiliki kecenderungan menyebutkan huruf secara acak, menebak tanpa dasar, dan tampak ragu ketika diminta mengenali atau mengucapkan huruf vokal secara mandiri. Diketahui, pelaksanaan literasi awal di kelas masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Anak-anak diminta menyebutkan nama-nama huruf dan menyebutkannya secara berulang, sementara guru menggunakan papan tulis sebagai media utama. Proses belajar lebih banyak berfokus pada kegiatan menirukan ucapan guru, sehingga anak belum mendapatkan variasi pengalaman belajar yang dapat membantu mereka dalam peningkatan literasi awal khususnya mengenal huruf dengan baik.

Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan serba digital, di mana berbagai perangkat seperti komputer, smartphone, dan tablet menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Pemanfaatan *wordwall* dalam pembelajaran berfungsi sebagai media penyampai materi yang menarik, sehingga diharapkan dapat memudahkan anak memahami isi pembelajaran serta memperkuat penguasaan pengetahuan, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi awal. Penelitian dilakukan oleh Fagusta Renata Putri (2024) menjelaskan bahwa penerapan kegiatan bermain dengan media *loose part* berhasil meningkatkan kemampuan literasi awal anak, dengan ketuntasan pra-tindakan = 40%, meningkat di siklus I = 56,66%, dan meningkat kembali di siklus II = 86,2%. Penelitian oleh Nina Nurkhasanah & Fitria Budi Utami (2023) menjelaskan bahwa media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak, melalui kegiatan bermain pasir, dan arang.

Berdasarkan permasalahan pada latarbelakang, peneliti dapat melakukan upaya pemecahan masalah. Salah satunya melakukan variasi penggunaan media belajar. Media memiliki peran penting untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran (Suparya dan Darmayoga, 2023). Media pembelajaran bagi anak usia dini harus dirancang berdasarkan karakteristik perkembangan mereka. Anak belajar melalui pengalaman konkret, bermain, dan interaksi langsung, sehingga media yang digunakan hendaknya memadukan unsur visual, auditori, dan kinestetik serta mampu memicu rasa ingin tahu mereka (Ruciani, dkk., 2025). Salah satu media interaktif berbasis digital yang dapat digunakan adalah media *wordwall*. *Wordwall* merupakan permainan edukatif berbasis teknologi yang dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan siswa secara langsung melalui beragam fitur interaktif, seperti kuis, teka-teki, dan aktivitas mencocokkan gambar (Nugraheni dkk, 2025).

Media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini harus disajikan dalam format yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami guna mengakomodasi karakteristik belajar anak yang bersifat konkret. Dalam konteks ini, *wordwall* hadir sebagai platform edukasi berbasis digital yang menawarkan bentuk permainan interaktif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk membuat atau

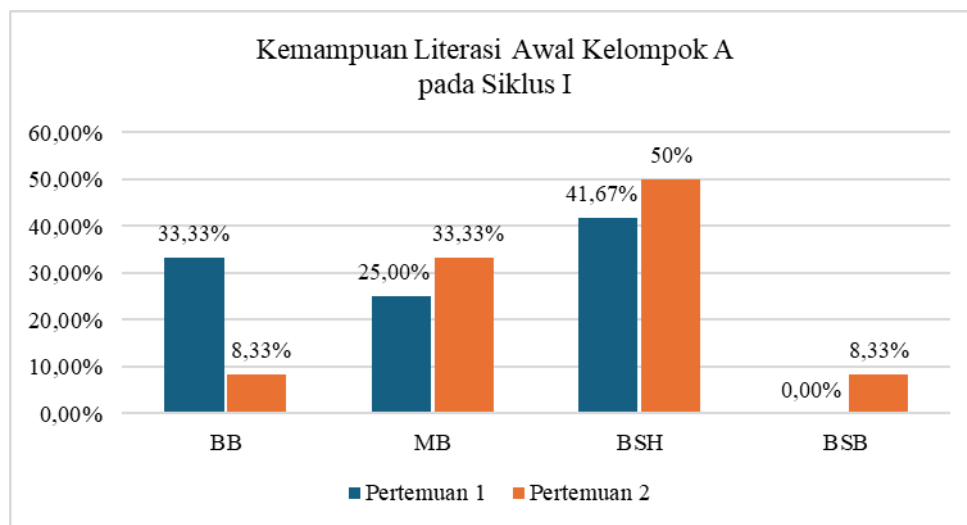
mengembangkan media pembelajaran untuk peserta didik, dalam aplikasi *wordwall* telah menyediakan fitur-fitur jenis permainan seperti kuis, *match*, anagram, acak kata, pencarian kata dan mengelompokkan (Hasanah dan Gudnanto, 2023: 493).

Metode

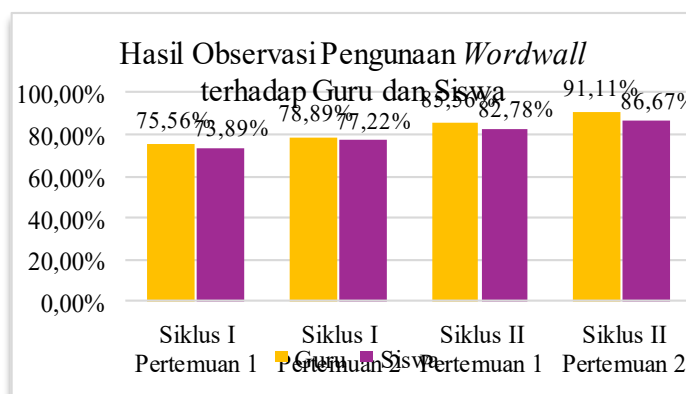
Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 4-5 tahun kelompok A di PAUD IT Ar Risalah tahun ajaran 2025/2026 melalui penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran tematik. Peneliti berperan sebagai pelaku atau pelaksana tindakan, pengamat, dan perancang tindakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat atau kolega yang berperan sebagai observer untuk membantu proses pengambilan data saat pelaksanaan tindakan digunakan beberapa tahap: 1) Perencanaan, Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran tematik yang menggunakan media *Wordwall*. Rencana ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, strategi pembelajaran, serta alat dan media yang akan digunakan. Rencana pembelajaran juga menyertakan cara untuk memanfaatkan media *Wordwall* untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen pengamatan untuk menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan. 2) Tindakan, Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media *Wordwall*. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu pembukaan, inti, dan penutupan. Pada tahap pembukaan, media *Wordwall* digunakan untuk menarik perhatian anak dan membangun kesiapan belajar. Pada tahap inti, media *Wordwall* digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran, seperti mengenal huruf, angka, dan kata-kata sederhana. Tahap penutupan digunakan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada anak. 3) Pengamatan, Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan untuk menilai kinerja guru dan perkembangan siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer yang telah ditunjuk. Data yang dikumpulkan mencakup observasi terhadap proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap media *Wordwall* yang digunakan. 4) Refleksi, Setelah setiap siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data hasil pengamatan, baik dari kinerja guru maupun hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan pertama, sebagian besar anak berada pada kategori BSH (41,67%), sementara kategori BB masih cukup tinggi yaitu 33,33%. Rata-rata nilai yang diperoleh anak adalah 9,33 dengan ketuntasan 41,67%. Pada pertemuan kedua, anak yang berada pada kategori BSH meningkat menjadi 50%, dan mulai muncul satu anak pada kategori BSB (8,33%). Sementara itu, jumlah anak pada kategori BB menurun menjadi 8,33%. Rata-rata nilai meningkat menjadi 10,75 dengan ketuntasan 58,33%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai literasi awal pada siklus I adalah 10,04 dengan ketuntasan 50%. Meskipun terjadi peningkatan, namun, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang menargetkan minimal 80% anak mencapai kategori BSH dan BSB. Dibandingkan kondisi awal, banyak anak yang sebelumnya menebak tanpa dasar atau menyebut huruf secara acak, kini mulai dapat mengidentifikasi huruf vokal dengan lebih tepat. Rasa ingin tahu mereka juga terlihat meningkat ketika bermain *wordwall*, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar, dapat dilihat pada gambar diagram 1. Kemampuan Literasi Awal Kelompok A Siklus I.



Hasil penelitian pada siklus II sudah tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Pada pertemuan pertama, sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 58,33%, diikuti kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 25%. Sementara itu, anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) hanya 16,67%. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 11,83 dengan tingkat ketuntasan klasikal = 83,33%. Pada pertemuan kedua, anak pada kategori BSB meningkat menjadi 41,67%, setara dengan jumlah anak pada kategori BSH yang juga mencapai 41,67%. Sementara itu, jumlah anak yang berada pada kategori MB masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 16,67%. Rata-rata nilai di pertemuan kedua pun meningkat menjadi 13,08, dengan persentase ketuntasan sama seperti pertemuan pertama yaitu 83,33%. bila dibandingkan dengan siklus I, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat signifikan dan rata-rata nilai kelas bertambah. Secara keseluruhan, rata-rata nilai literasi awal pada siklus II adalah 12,46 dengan rata-rata ketuntasan 83,33%. Artinya, target indikator keberhasilan penelitian yakni minimal 80% anak mencapai kategori BSH dan BSB telah terpenuhi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak semakin lancar dalam mengenali huruf vokal dan mengucapkan bunyinya dengan benar. Kemampuan menghubungkan huruf dengan gambar yang sesuai juga terlihat meningkat ketika anak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall*. Diagram hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 2.



Hasil observasi berdasarkan gambar 2 menunjukkan terjadi peningkatan penggunaan media *wordwall* secara bertahap. Hasil observasi kinerja guru meningkat dari 77,22% (cukup) pada siklus I menjadi 88,33% (baik) pada siklus II. Pada pertemuan 2 siklus II kinerja guru berhasil menunjukkan capaian yang tinggi sebesar 91,11% (sangat baik). Peningkatan ini terjadi karena peneliti melakukan refleksi dan perbaikan pada manajemen kelas, menyesuaikan penggunaan perangkat teknologi agar tetap bisa mengawasi seluruh anak, serta memberikan pendampingan dan instruksi yang lebih jelas serta berulang. Sejalan dengan kinerja guru, kesungguhan atau keterlibatan siswa juga mengalami peningkatan dari 77,22% pada siklus I, menjadi 84,72% pada siklus II. Media *wordwall* memberikan stimulus visual dan auditori yang kuat, sehingga anak-anak tidak hanya sekedar menghafal bunyi, tetapi juga terlibat secara aktif melalui aktivitas kontekstual dengan menyentuh dan menggeser layar.

Media *wordwall* memberikan stimulasi multisensori melalui tampilan visual, suara, dan aktivitas motorik sederhana sehingga membantu anak belajar huruf dengan lebih mudah. Media *wordwall* memfasilitasi pembelajaran mandiri di mana anak dapat mencoba menekan simbol huruf, mengenali gambar, dan menghubungkan keduanya. Selain itu, media *wordwall* juga meningkatkan partisipasi anak melalui pola bermain bergiliran dan memudahkan guru memberikan contoh dan umpan balik langsung karena permainan *wordwall* akan menunjukkan jawaban benar dan salah secara langsung. Relevansi media ini terlihat dari bagaimana fitur interaktif *wordwall* mampu mengubah suasana kelas yang awalnya monoton dengan papan tulis menjadi lebih dinamis, di mana anak terlibat aktif secara bergantian mengoperasikan media sambil didampingi guru.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penggunaan media *wordwall* tidak terlepas dari berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap kendala yang dihadapi menjadi bahan evaluasi penting bagi peneliti untuk melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Melalui proses refleksi tersebut, peneliti dapat menemukan solusi yang tepat sehingga permasalahan dapat diatasi secara bertahap dan pembelajaran mengalami peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan inilah yang akhirnya membantu penelitian mencapai target yang telah ditentukan. Secara garis besar, pelaksanaan penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan bahwa kendala yang muncul berkaitan dengan kesiapan perangkat pembelajaran, keterampilan anak dalam mengoperasikan media digital, pengelolaan kelas, serta kendala teknis seperti koneksi internet dan keterbatasan tampilan media. Pada Siklus I, permasalahan meliputi pengaturan media yang memakan waktu di awal kegiatan, anak yang belum terbiasa menyentuh atau menggeser layar, serta perhatian guru yang sempat terbagi antara mengoperasikan teknologi dan mengondisikan siswa. Selain itu, ditemukan kesulitan anak dalam membedakan bunyi huruf vokal yang mirip serta kurangnya kesabaran anak dalam menunggu giliran.

Memasuki Siklus II, kendala lebih mengarah pada pengkondisian kelas seiring meningkatnya antusiasme anak yang membuat suasana sempat menjadi ramai, gangguan koneksi internet yang melambat, serta keterbatasan tampilan layar laptop yang kurang menjangkau seluruh siswa di area belakang. Seluruh kendala tersebut berhasil diatasi melalui persiapan media yang lebih matang, pemberian contoh serta latihan yang berulang, penguatan aturan antrai yang disertai dengan pemberian pujian (*reinforcement*), penggunaan jaringan cadangan, serta pemanfaatan LCD proyektor atau *Smart TV IFP* agar seluruh siswa dapat menyimak permainan dengan jelas sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan meningkatkan keterlibatan anak selama pembelajaran.

Setelah penerapan media *wordwall* pada siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan signifikan pada motivasi, fokus, dan keterlibatan anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna sebagai sarana pembelajaran literasi awal. Hal ini tercermin dari data hasil observasi pada kinerja guru dan kesungguhan siswa yang telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional dan efektif digunakan untuk menarik perhatian anak usia dini yang memiliki rentang fokus terbatas.

Simpulan

Pada tahap pembukaan, *wordwall* dimanfaatkan untuk menarik perhatian dan membangun kesiapan belajar anak. Pada tahap inti, media ini menjadi sarana utama mengenalkan dan memperkuat pemahaman huruf vokal melalui permainan interaktif seperti *Open the Box*, *Balloon Pop*, *Find the Match*, dan *Whack-a-Mole*. Guru mendampingi anak selama kegiatan berlangsung agar setiap anak dapat terlibat dan memahami instruksi dengan baik. Pada tahap penutup, guru membantu anak merefleksikan kegiatan dan mengulang kembali huruf yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran dengan langkah tersebut, memperoleh persentase rata-rata hasil observasi terhadap guru pada siklus I = 77,22% dan siklus II = 88,33%. Selain itu, persentase hasil observasi terhadap siswa pada siklus I = 75,56% dan siklus II = 84,72%. Penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan literasi awal anak usia 4-5 tahun kelompok A di PAUD IT Ar Risalah tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan persentase kemampuan literasi awal anak, yaitu pada pra-siklus rata-rata skor = 8,00 dengan ketuntasan 33,33%, pada siklus I rata-rata skor = 10,04 dengan ketuntasan 50%, dan siklus II rata-rata skor = 12,46 dengan ketuntasan 83,33%.

Daftar Pustaka

- Ansyah, Y. A., dkk. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa A Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598-606.
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111-117.
- Arsa, D. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127-136.
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Anggota IKAPI).
- Handayani, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal melalui Media Big Book. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. 1-7.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177-184.
- Hasanah, U., & Gudnanto. (2023). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(02), 491-502.
- Kartini & Waridah. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 191-201.

- Ma'arif, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1152 – 1158.
- Marwany, dan Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mawaddah. (2023). *Penerapan Media Wordwall untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Qalbi Sigli*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh).
- Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. (2024). Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(4), 747-750.
- Nanda, I. dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Tema Diri Sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 111-128.
- Novrani, A, dkk. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nugraheni, I. D., Ardiansyah, D., & Sofiyani, I. (2025). Implementasi Game Wordwall untuk Mendukung Keterlibatan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 64-75.
- Nurjanah, N.E., dan Mukarromah, T.T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Nurkhasanah, N., & Utami, F. B. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Penggunaan Media Bahan Alam pada Anak Kelompok B di PAUD Pelangi Bunda Jakarta. *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 396-412.
- Nurlina, dkk. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Pohan, N. (2019). Tematik dan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Proceedings of The 4 th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 4, 405-420.
- Rachmasari, Lebar, S., & Samsiah. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Melalui Media Interaktif Wordwall pada Kelompok B TK Plus Wahidiyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2024/2025. *JURPARIA: Jurnal ;PAUD Cerida (Cerdas Inovatif Aktif)*, 5(2), 15-25.
- Ruciani, S., Sumarno, Saputro, B. A., Supiani, Nurfitriah. (2025). Pengembangan Media Wordwall Berbasis Gamifikasi untuk Literasi Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun: Studi R&D Model ADDIE. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2507-2517.
- Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 98-104.

- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5453-5460.
- Suminah, Mardiana, & Riza, M. (2024). Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Bintang Zuhra Takengon. *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 26-33.
- Suparya, I. K., & Darmayoga, I. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Ulartangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–110.
- Sutoyo. (2021). Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas. Surakarta: UNISRI Press.
- Ulfah, S. M., Kurniawaty, L., & Kasih, D. (2025). Peningkatan Literasi Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Strategi Deep Learning di TL Hayatul Kamila. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 23792-23806.
- Wati, M., dkk. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 1. *Dinamika Pembelajaran; Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 323-334.
- Wulandari, R., Dewi, A., & Sari, M. (2023). Tantangan Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 77–89.